

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MINYAK BIJI KELOR PADA HOME INDUSTRI KALIMBUBU DI DESA TINGGEDE KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

**Moringa Seed Oil Business Development Strategy in The Home Industry
of Kalimbubu in Tinggede Village, Marawola District, Sigi Regency**

Hanisa¹⁾, Abdul Muis²⁾, Wira Hatmi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail : hanisahani29@gmail.com, abdulmuis.oke11@gmail.com, hatmi.wira@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v1i3i5.2778>

Submit 19 November 2025, Review 1 Desember 2025, Publish 8 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to find out what alternative strategies are good to apply to the Moringa seed oil business in the Home Industry of Kalimbubu so that it can be more developed. Determination of respondents in this study was done intentionally (purposive) respondents in this study consisted of 7 respondents, this research was carried out from October to December 2021, as for the analysis used in this study using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treaths) based on the results of the multiplication of weights and ratings on internal and external environmental factors, the quadrant location in the Moringa seed oil business development strategy at the home industry of Kalimbubu is obtained, namely the swot diagram which shows the strategic position of Moringa seed oil business development in quadrant I, namely the strategic position. strengths-opportunities (SO). Strategy SO (strengths, Opportunities) a). Maintaining a distinctive taste in order to increase trust and establish good relationships with consumers. b). Flavors to increase consumer confidence and capture market opportunities.

Keywords : Development Strategy, Moringa seed oil, SWOT analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi alternatif apa yang baik untuk diterapkan pada usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu agar dapat lebih berkembang. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) responden pada penelitian ini terdiri dari 7 orang responden, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treaths*) berdasarkan hasil perkalian dari bobot dan rating pada faktor lingkungan internal dan eksternal diperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu yaitu diagram swot yang menunjukkan posisi strategi pengembangan usaha minyak biji kelor berada pada kuadran I yaitu pada posisi strategi kekuatan-peluang (SO). Strategi SO (strengths, Opportunities) a). Mempertahankan rasa yang khas guna meningkatkan kepercayaan dan menjalin hubungan baik dengan konsumen. b). Cita rasa untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan menangkap peluang pasar.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Minyak Biji Kelor, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan tanaman yang termasuk *family moringaceae*. Tanaman kelor di Indonesia sudah banyak dijumpai di Aceh, Kalimantan, Ujung Pandang dan Kupang (Fahey, 2005). Tanaman kelor mudah tumbuh karena kelor dapat tumbuh pada daerah tropis dan subtropis pada semua jenis tanah dan tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan (Mendeita *et al.*, 2013). Tanaman kelor umumnya dimanfaatkan sebagai tanaman pagar. Daunnya digunakan bahan makanan dan obat tradisional (Nasir *et al.*, 2010), sedangkan biji kelor belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kelor telah diakui didunia sebagai tanaman bergizi dan WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan kelor sebagai salah satu pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi (malnutrisi) selain mengkonsumsi kelor tidak memberikan efek samping (Winarno, 2018).

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang berasal dari dataran sepanjang sub Himalaya yaitu India, Pakistan, Bangladesh, dan Afganistan. Kelor termasuk jenis tumbuhan perdu berumur panjang berupa semak atau pohon dengan ketinggian 7-12 meter (Tilong, 2012).

Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor biji kelor. Terkait manfaatnya yang besar dipasaran, minyak kelor memiliki harga jual yang tinggi terutama di pasar bebas internasional. Nilai ekspor minyak biji kelor sebesar 129.839 ton dan mengalami pertumbuhan rata-rata 15% per tahunnya, antara Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2017.

Selain pemanfaatan biji kelor yang dijadikan minyak nabati, bagian biji dari tanaman kelor ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan koagulan alami yang membantu proses koagulasi. Riset ini mengkaji pemanfaatan biji kelor sebagai koagulan alami dengan nilai tambah antioksidan (Putri *et al.*, 2018).

Gizi yang terkandung dalam daun kelor di antaranya adalah protein, β -karoten, vitamin C, mineral terutama zat besi dan kalsium (Rifani dan Maulana, 2015). Selain itu, biji kelor mengandung asam lemak tak jenuh yang terdapat dalam minyaknya dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Asam lemak tak jenuh tersebut, berupa asam oleat sebesar 72%.

Kelor dikenal dengan nama Sohanjna, tumbuhan kelor dapat tumbuh banyak di berbagai negara semi-tropis dan tropis salah satunya Indonesia dan dikenal dengan nama yang berbeda-beda. Walaupun diketahui tanaman kelor berasal dari India, tetapi pengembangan terluas sebenarnya di Afrika. Salah satu yang paling berjasa dalam pengembangan tanaman kelor adalah Lowell Fugi (Mardiana, 2013).

Seluruh bagian dari tanaman kelor telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun obat obatan. Bagian tanaman ini yang sering digunakan sebagai obat adalah biji, daun, dan kulit kayu, dan berkhasiat sebagai anti diabetes dan antioksidan (Jaiswal *et al.*, 2009; Pari *et al.*, 2007).

Kelor mengandung 539 senyawa yang dikenal dalam pengobatan tradisional Afrika dan India serta telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mencegah lebih dari 300 penyakit. Berbagai bagian dari tanaman kelor bertindak sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulser, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri dan anti-jamur, (Toripah *et al.*, 2014).

Masyarakat Sampang Madura menggunakan MO (*Moringa oleifera*) dalam acara yang berkaitan adat dan budaya yaitu bahan sesajen, penghilang pengasihan, pemandian mayat, proses kelahiran dan ritual pagut (Bahriyah *et al.*, 2015).

Menurut Irwan. (1992) lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.

Lingkungan bersifat dinamis atau berubah-ubah. Perubahan dan perbedaan yang terjadi secara mutlak maupun relatif dari faktor-faktor lingkungan terhadap tumbuhan akan berbeda-beda menurut waktu, tempat dan keadaan tumbuhan itu sendiri.

Bagian tumbuhan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti ketinggian tempat salah satunya adalah anatomi stomata dan trikomata. Anatomi stomata meliputi tipe, ukuran, kerapatan dan indeks stomata. Suranto, (2002) mengemukakan apabila pengaruh lingkungan lebih dominan dari pada pengaruh genetik, maka akan terjadi variasi morfologi dari satu spesies yang hidup pada beberapa populasi.

Menurut Debit pengelolah *Home Industri* Kalimbubu Potensi Kelor di Palu, Sigi dan Donggala Kelor bukanlah tanaman yang asing bagi kehidupan masyarakat di lembah Palu. Hampir setiap rumah dan pekarangan tumbuh tanaman ini. Masyarakat lembah Palu dari generasi ke generasi menjadikan daun kelor sebagai salah satu bahan makanan khususnya sebagai sayur yang sering dikenal dengan "Uta Kelo". Dengan kondisi tersebut tidak heran jika keberadaan kelor sangatlah melimpah di kawasan ini. Kelor memang tanaman yang lazim tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia yang notabene merupakan daerah yang beriklim tropis.

Menurut Debit pengelolah *Home Industri* Kalimbubu Lembah Palu yang kondisi geografisnya membentuk cekungan seperti mangkuk dan mengelilingi Teluk Palu sangat berpotensi menghasilkan kelor yang berkualitas dan kuantitas produksi yang optimal. Maka pengembangan kelor dirasa perlu dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat Lembah Palu sendiri.

Menurut Debit pengelolah *Home Industri* Kalimbubu Orimori Agro Sejahtera yang merupakan badan usaha pertama yang ada di Palu yang bergerak di bidang pengembangan kelor. Badan usaha ini tidak dibangun serta merta sebagai lembaga

komersial, melainkan hasil pengembangan dari UMKM yang ada di daerah Sigi khususnya kecamatan Marawola. Bermula dari bantuan pemberdayaan masyarakat kerjasama Lembaga Amil Zakat dan Sodaqoh (LAZIS) Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sulawesi Tengah dengan Direktorat Jendral Pajak berupa dana bantuan bencana alam dari seluruh pegawai DJP se Indonesia. Bantuan tersebut diberikan kepada beberapa kelompok usaha di Palu dan Sigi. Namun Ironisnya masyarakat saat ini masih acuh atas keberadaan biji kelor ini. Umumnya masyarakat membiarkan begitu saja biji kering atau malah membuangnya

Berikut data jumlah produksi minyak biji kelor *Home Industri* Kabubu pada Tahun 2020 dari *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu pada bulan Agustus sampai Desember mengalami fluktasi. Penyebabnya yaitu karena tidak stabilnya persediaan bahan baku. Bahan baku yang berada di Desa Tinggede minim, maka dari pihak *Home Industri* memasok bahan baku dari luar Desa Tinggede, *Home Industri* Kalimbubu harus mampu mengambil strategi yang tepat agar mampu bertahan dalam persaingan. Tujuan keseluruhan aktifitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan mampu bersaing dengan pihak-pihak yang lain.

Tabel 1. Data Produksi Minyak Biji Kelor pada *Home Industri* Kalimbubu Tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Produksi (l)
1.	Agustus	8,00
2.	September	10,67
3.	Oktober	9,67
4.	November	14,27
5.	Desember	25,07
Total Produksi		67,67

Sumber : Home Industri Kalimbubu Tahun 2021.

Home Industri Kalimbubu dalam hal ini harus mampu menganalisis dan mengantisipasi perubahan lingkungan, baik itu lingkungan internal yang masih bisa dikendalikan maupun lingkungan eksternal yang sulit untuk dikendalikan. Pengaruh dari kedua analisis lingkungan ini sangat besar dalam proses perumusan masalah dan pemilihan strategi yang tepat demi kelangsungan hidup dan perkembangan *Home Industri* Kalimbubu. Menurut Rangkuti (2013) Analisis lingkungan internal dan eksternal memberikan identifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga *Home Industri* Kalimbubu memiliki daya saing dan berkembang dengan masih memperhatikan misi dan tujuan awal.

Home Industri Kalimbubu mempunyai permasalahan paling utama adalah kurangnya ketersedian alat-alat yang memadai pemasaran yang masih terbatas dan kurangnya konsumen yang meminati minyak biji kelor. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan salah satu ancaman bagi *Home Industri* Kalimbubu. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Usaha Minyak Biji Kelor pada *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha *Home Industri* Kalimbubu yang terletak di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa *Home Industri* Kalimbubu merupakan salah satu *Home Industri* Minyak Biji Kelor yang memiliki produk kelor yang rendah dibandingkan dengan *Home Industri* lain. Fokus penelitian yaitu pengembangan *Home Industri* minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2021.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja

(*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pemilik *Home Industri* dan tenaga kerja dapat memberikan informasi mengenai proses produksi dan pemasaran hingga ke konsumen tingkat akhir, sehingga diharapkan dapat diperoleh data akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Responden yang diambil dari penelitian ini sebanyak 7 orang yaitu 1 orang pimpinan dan 3 orang tenaga kerja dari pihak *Home Industri* 2 orang konsumen serta 1 orang pesaing.

Pengumpulan data Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara langsung kepada responden yang menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire) dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur-literatur, dan sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dijawab dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menghasilkan strategi pengembangan usaha. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede, dari sisi internal akan dilihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan dari sisi eksternal, akan dilihat dari peluang dan ancaman dari luar *Home Industri* kalimbubu itu sendiri.

Analisis SWOT merupakan ringkasan dari keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dikaitkan dengan peluang dan ancaman lingkungan dengan pemikiran tentang keunggulan dan kelemahan organisasi perusahaan, diharapkan dapat membantu manager strategik untuk melihat organisasinya relatif terhadap pesaing. Kerangka analisis SWOT mengembangkan wawasan atau pandangan bahwa suatu perusahaan itu dapat mengolah pemanfaatan peluang sekaligus meminimalisasi ancaman lingkungannya. (Rangkuti, 2014).

Penentuan rating juga menggunakan metode obyektif, yaitu persepsi responden.

Bila IFAS dan EFAS lebih besar dari nilai rating tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon perubahan lingkungan internal dan eksternalnya. Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Yantu, 2012) sebagai berikut :

$$Bi = \frac{bi}{\sum bi}$$

Keterangan :

Bi = Bobot faktor ke-i

bi = Rating ke-i

$\sum bi$ = Total rating.

Berdasarkan analisis SWOT dapat dilakukan penentuan pengembangan kawasan dengan cara melakukan analisis melalui kombinasi pertemuan antara garis abis (kekuatan-kelemahan dengan garis ordinat (peluang-ancaman) pada diagram analisis SWOT.

Berdasarkan strategi diagram tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

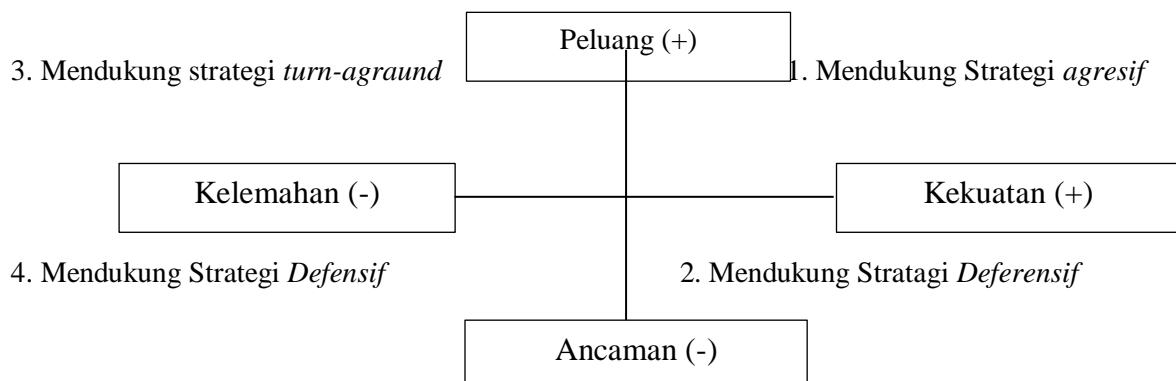
1. Kuadran 1 Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Industri maupun pemerintah memiliki peluang kekuatan dan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
2. Kuadran 2 Meskipun menghadap berbagai ancaman industri atau pemerintah

masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang berupa strategi diferasifikasi produk/pasar.

3. Kuadran 3 Industri atau pemerintah menghadapi kendala/kelemahan internal. Strategi ini adalah meminimalakan masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.
4. Kuadran 4 ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, bagi industri atau pemerintah untuk menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisis swot digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, maka lebih jelasnya bahwa tahapan analisis SWOT dalam penyusunan perencanaan strategi sebagai berikut :

1. Setelah faktor-faktor strategi internal usaha teridentifikasi selanjutnya tahapan pengumpulan data menjadi faktor internal faktor eksternal. Data internal diperoleh dalam suatu tabel IFAS, menyatakan bahwa untuk merumuskan faktor-faktor internal tersebut dalam kerangka kekuatan dalam kelemahan pengembangan usaha tersebut. Serta data eksternal diperoleh dari tabel EFAS, yang menyatakan bahwa untuk merumuskan faktor eksternal tersebut dalam kerangka peluang dan ancaman pengembangan usaha tersebut.



Gambar 1. Diagram SWOT Strategi Pengembangan Minyak Biji Kelor pada Home Industri Kalimbubu di Desa Tinggede.

2. Tahap analisi menganalisis IFAS dan EFAS dengan memberi bobot nilai selang 0-1, menggunakan metode obyektif yaitu faktor mana yang paling penting dan tidak penting.
3. Nilai *rating* menunjukkan tingkat ketersedian/keberadaan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan usaha home industri kelor seduh tersebut.

Faktor-faktor strategi usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* kalimbubu disusun dalam satu matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan 4 (empat) alternatif sebagai berikut (Rangkuti, 2017).

Matriks SWOT terdiri dari empat sel/tipe strategi sebagai berikut :

1. Strategi SO atau strategi kegiatan-peluang yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Strategi WO strategi kelemahan-peluang yaitu memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST strategi kekuatan-ancaman yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
4. Strategi WT strategi kelemahan-ancaman yaitu merupakan taktik *defensive* yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman lingkungan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa indikator faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan untuk membangun usaha pada *Home Industri* Kalimbubu. Berdasarkan skorsing faktor internal dan eksternal, maka dapat diketahui posisi kuadran usaha minyak biji kelor yang diformulasikan pada diagram SWOT tersebut.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada usaha minyak biji kelor dapat digunakan pendekatan melalui matriks SWOT, yang bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan oleh *Home Industri* Kalimbubu, berdasarkan hasil diagram analisis SWOT, maka penerapan strategi *Home Industri* Kalimbubu menggunakan strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Berdasarkan diagram SWOT tersebut, posisi usaha untuk pengembangan strategi pengembangan usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* berada pada Kuadran I, usaha minyak biji kelor memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang.

Berdasarkan hasil analisis *Internal Factor Summary* (IFAS) Pada Tabel 2 diketahui bahwa, faktor kekuatan (*Strengths*) mempunyai nilai besar 1,887 dan kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh *Home Industri* Kalimbubu lebih besar dari faktor kelemahan, karena itu *Home Industri* Kalimbubu lebih memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya, khususnya dalam mengembangkan pemasaran minyak biji kelor.

Diperoleh hasil dari pengurangan antara total skor faktor kekuatan (*strengths*) dan total skor kelemahan (*Weakness*). Hasil pengurangan yaitu $1,887 - 0,441 = 1,446$.

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor koefisien EFAS peluang (Opportunities) adalah sebesar 1,550 dan koefisien EFAS faktor ancaman (*Threats*) adalah sebesar 1,350. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimanfaatkan oleh *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede lebih besar dari pada faktor Ancaman. Hal ini berarti usaha Minyak Biji Kelor pada *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede memanfaatkan faktor-faktor peluang yang

ada agar dapat terhindar dari ancaman yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha ini sendiri.

Berdasarkan hasil perkalian bobot x rating faktor lingkungan eksternal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede, yaitu bobot x rating faktor peluang (Opportunity) dikurangi dengan total bobot x rating faktor ancaman (Threats) maka diperoleh sumbu vertical

yaitu $1,550 - 1,350 = 0,200$ maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 0,200.

Berdasarkan hasil pembobotan faktor internal dan eksternal dapat disimpulkan bahwa total skor yang diperoleh dari pengurangan total faktor kekuatan dan kelemahan sebagai sumbu Y yaitu 1,446. Sedangkan skor faktor eksternal yang merupakan hasil pengurangan antara faktor peluang dan faktor ancaman sebagai sumbu X sebesar 0,200 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Analisis SWOT Maktriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) pada *Home Industri* Kalimbubu, 2022

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1. Kekuatan (Strengths)			
a. Modal Usaha	0,186	4	0,774
b. Cita Rasa Yang Khas	0,139	3	0,417
c. Kualitas dan Manfaat Produk	0,139	3	0,417
d. Pelayanan Yang Baik	0,093	3	0,417
Sub Total	0,665	13	1,887
2. Kelemahan (Weaknesses)			
a. Letak Usaha Belum Strategis	0,139	3	0,417
b. Jumlah Produksi Menurun	0,139	3	0,417
c. Promosi Yang Tidak Efektif	0,139	3	0,417
Sub Total	0,417	9	0,441
Total (1+2)	1,082	22	2,328
Sumbu Y (Sub Total 1- Sub Total 2)			1,446

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 3. Analisis SWOT Maktriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) pada *Home Industri* Kalimbubu, 2022

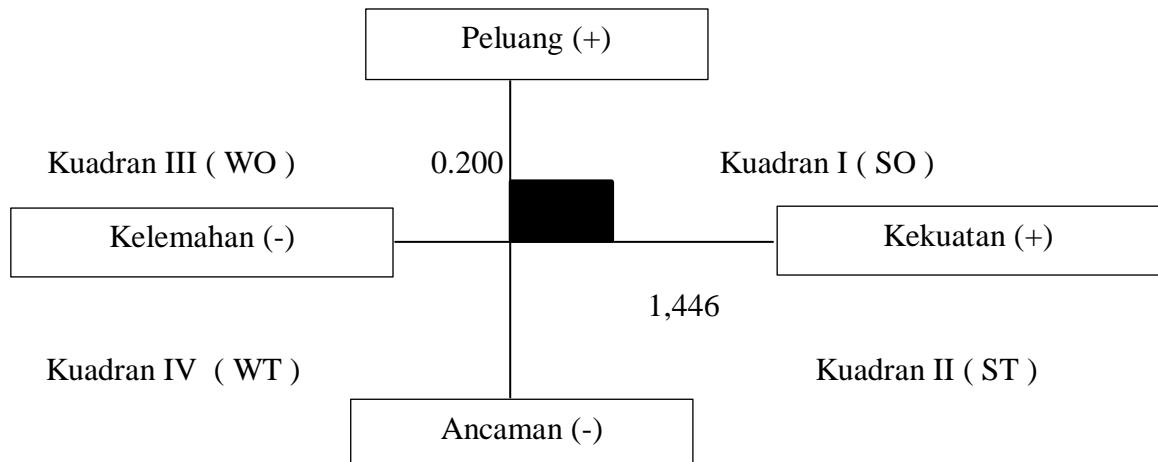
Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1. Kekuatan (Strengths)			
a. Pemasok	0,186	3	0,450
b. Tersedianya Pasar	0,139	3	0,450
c. Tingkat Kepercayaan Meningkat	0,139	3	0,450
d. Perkembangan Kemajuan Teknologi	0,093	2	0,200
Sub Total	0,450	11	1,550
2. Kelemahan (Weaknesses)			
a. Permintaan Konsumen Menurun	0,150	3	0,450
b. Harga Bahan Baku Menurun	0,150	3	0,450
c. Adanya Pesaing	0,150	3	0,450
Sub Total	0,417	9	1,350
Total (1+2)	0,867	20	2,900
Sumbu X (Sub Total 1- Sub Total 2)			0,200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 4. Hasil Skorsing Faktor Internal dan Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usaha Minyak Biji Kelor pada *Home Industri* Kalimbubu, 2021

Kriteria	Koordinat	Keterangan
1. Faktor Internal Kekuatan Kelemahan	1,446	Sumbu Y
2. Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	0,200	Sumbu X

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.



Gambar 2. Diagram SWOT Hasil Skorsing Strategi Pengembangan Minyak Biji Kelor pada *Home Industri* Kalimbubu Di Desa Tinggede.

Berdasarkan hasil skorsing faktor Internal dan Eksternal pada Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui posisi kuadran usaha Minyak Biji Kelor pada usaha *Home Industri* Kalimbubu di Desa Tinggede yang akan diformulasikan pada diagram SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar diagram di atas usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu berada di posisi kuadran I, ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu memiliki kekuatan dan peluang (SO) sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan oleh usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu dalam mengembangkan usahanya adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *home*

industri kalimbubu menggunakan analisis SWOT, posisi strategi pengembangan pada kuadran 1, sehingga strategi yang dapat diterapkan pengembangan usaha minyak biji kelor pada *Home Industri* Kalimbubu yaitu dengan menggunakan strategi S-O. *Home Industri* Kalimbubu dapat menggunakan kekuatan internal usaha yang dimiliki dalam memanfaatkan peluang eksternal sehingga strategi yang relevan untuk dilaksanakan untuk pengembangan usaha minyak biji kelor yaitu dengan mempertahankan rasa yang khas pada minyak biji kelor agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan menjalin hubungan baik dengan konsumen. Mempertahankan cita rasa untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan menangkap peluang pasar. Meningkatkan dan mempertahankan pelayanan yang baik untuk menjalin kerjasama dengan pemasok.

Saran

Setelah melakukan analisis, maka saran yang dapat penulis berikan pada

usaha minyak biji kelor yaitu pemilik usaha harus lebih meningkatkan promosi dengan adanya peluang pasar, meningkatkan jumlah produksi karena besarnya pangsa pasar biji kelor serta dapat menjalin hubungan dengan baik pada konsumen sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dengan memberikan pelayanan yang baik dan memanfaatkan peluang pasar yang cukup luas dengan cara meningkatkan produksi menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriyah I, A. Hayati & H. Zayadi. 2015. *Studi Etnobotani Tanaman Kelor (Moringa oleifera) di Desa Somber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura*. E-J. Ilmiah BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC). 1 (1): 61-67.
- Fahey, J.W. 2005. *Moringa Oleifera: A Review of the Medical Evidence for its Nutritional, Therapeutic, and Prophylactic Properties, Part 1*.
- Irwan, Z. D. 1992. *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 19.
- Jaiswal D, Rai PK, Kumar A, Mehta S, Watal G. 2009. *Effect of Moringa oleifera Lam. Leaves Aqueous Extract Therapy in Hyperglycemic Rats*. Journal of Ethnopharmacol. 123:392-296.
- Mardiana, L. 2013. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal. 47-71.
- Mendeita A. B., Sporndly, Reyes Sanchez, Salmeron Miranda, & Halling, 2013. *Biomass Production and Chemical Composition of Moringa Oleifera under Different Planting Densities and Levels of Nitrogen Fertilization*. Agroforest.
- Nasir, S., Soraya D.F., Pratiwi D. 2010. *Pemanfaatan Ekstrak Biji Kelor untuk Pembuatan Bahan Bakar Nabati*. J. Teknik Kimia. 17 (3): 29-34.
- Putri, S.H., Ardiansah. I., Hanida. I. 2018. *Antioksidant pada Produk Tahu Hasil Koagulasi Menggunakan Biji Kelor (Moringa Oleifera L.)*. J. Teknotan. I (12): 73-78.
- Rangkuti, 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ragkuti. 2017. *Teknik membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rifani, M. Maulana. 2015. *Pengaruh Proporsi Tepung Terigu dan Tepung Komposit (Tepung Suweg dan Tepung Kacang Hijau) Terhadap Sifat Organoleptik Mie Kering*. E-Journal Boga. 4 (1): 167-176.
- Suranto. 2002. *Could The Environmental Influences Determine The Plant Morphology*. 37-40. ISSN: 1411-4402.
- Tilong, A.D. 2012. *Ternyata Kelor Penakluk Diabetes*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Toripah, S.S. Abidjulu J, Wehantouw F. 2014. *Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lam)*. Pharmacon. 3 (4): 37-43.
- Winarno. 2018. *Tanaman Kelor (Moringa oleifera): Nilai Gizi, Manfaat, dan Potensi Usaha*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yantu, M. R. 2012. *Analisis SWOT Penentuan Rating Menggunakan Metode Obyektif*. Pasca Sarjana Untad. Palu.